

Pengaruh Pendidikan Pancasila Terhadap Wawasan Kebangsaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Meranti

Diko Pratama¹ Hambali² Haryono³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: diko.pratama5362@student.unri.ac.id¹ hambali@lecturer.unri.ac.id²
haryono@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi pada faktanya yakni di SMA Negeri 1 Teluk Meranti yang mana pengaruh budaya asing sejalan dengan perkembangan informasi teknologi yang pesat berpotensi mengancam identitas nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan kesadaran akan identitas bangsa di kalangan generasi muda. penelitian ini berfokus pada bagaimana pendidikan pancasila dapat menjadi alat untuk memperkuat wawasan kebangsaan siswa, khususnya di tingkat SMA. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan kondisi ideal yang seharusnya terjadi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Wawasan Kebangsaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Meranti. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi. Pengolahan data dengan analisis statistik dengan rumus regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil uji signifikansi regresi linear sederhana $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $94,560 \geq 3,96$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel Pendidikan Pancasila berpengaruh terhadap variabel Wawasan Kebangsaan.

Kata Kunci: Pengaruh, Pendidikan Pancasila, Wawasan Kebangsaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Negara manapun yang ingin dikenal oleh negara lain selalu mendidik warga negaranya menjadi warga negara yang cerdas dan baik. Oleh karena itu, masyarakat sangat menginginkan agar generasi mudanya dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Wandani & Dewi, 2021). Keinginan ini bukan sekedar imajinasi namun, jika bangsa Indonesia ingin tetap dipandang di mata dunia, maka dibutuhkan generasi penerus yang benar-benar mencintai tanah airnya. Untuk mendukung hal tersebut melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam hal ini generasi penerus bangsa adalah pelajar yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas, karena merekalah penerus masa depan negara (Fajri et al., 2022). Pewaris masa depan negara, khususnya pelajar, harus mendapat perhatian penuh dari seluruh pemangku kepentingan dunia pendidikan dan harus selalu dibimbing dan terus dibina untuk mewujudkan generasi yang memiliki jati diri bangsa. Tidak ada yang mustahil dalam membangun kembali kepribadian peserta didik karena mereka masih memiliki sedikit pengalaman, sehingga pemahaman tentang hak dan tanggung jawab warga negara dapat menjadi jembatan bagi peserta didik.

Globalisasi di zaman sekarang ini, banyak menimbulkan pertanyaan kompleks mengenai karakter yang ingin dikembangkan pada diri peserta didik (Dewirahmadanirwati, 2019). Globalisasi telah mengubah kebiasaan peserta didik yang menjalani gaya hidup asing dibandingkan dengan budaya Indonesia yang banyak mengandung nilai-nilai pancasila. Minimnya kecintaan generasi penerus bangsa khususnya pelajar, disebabkan oleh kurangnya

wawasan kebangsaan ditambah lagi dengan masuknya budaya asing sehingga mereka semakin khawatir untuk belajar dan berbangga terhadap budaya bangsanya sendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan Pancasila ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di Indonesia mulai tahun ajaran baru Juli 2022. Pendidikan Pancasila akan menjadi mata pelajaran tersendiri dan tidak lagi digabungkan dengan mata pelajaran kewarganegaraan seperti yang terjadi saat ini. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu, generasi muda di Indonesia mempunyai kewajiban untuk mempelajari, memperdalam dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupannya. Belajar pendidikan Pancasila pada dasarnya adalah belajar tentang wawasan kebangsaan. Artinya belajar untuk menjadi orang Indonesia seutuhnya, dapat menumbuhkan rasa kebangsaan dan mencintai tanah air Indonesia. Seorang warga negara yang baik adalah yang memiliki kepribadian, memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, mencintai Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945, serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa Indonesia (Akhmadiyanto & Hanif, 2023).

Salah satu bentuk pendidikan yang membantu membentuk karakter bangsa adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila mengajarkan orang bagaimana menjadi mandiri dan sukses dalam karir mereka, serta bagaimana menjadi kuat dalam pikiran dan jiwa yang dapat membantu mereka menghadapi kesulitan. Pendidikan Pancasila didasarkan pada nilai-nilai dan kepercayaan suatu bangsa, dan membantu masyarakat memahami betapa pentingnya negara mereka dan bagaimana mencintai dan melindunginya (Asyari & Dewi, 2021). Tujuan Pendidikan Pancasila adalah untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik di masa depan, yang peduli terhadap negara mereka dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Pendidikan Pancasila merupakan landasan yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk memelihara nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat, membentuk kepribadian peserta didik agar mempunyai pemikiran yang kritis dan demokratis, mewujudkan warga negara yang amanah dan melatih warga negara yang demokratis (Yuniarto et al., 2022). SMA Negeri 1 Teluk Meranti merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Pelalawan yang menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka. Sikap nasionalisme yang didefinisikan sebagai wawasan kebangsaan adalah sikap untuk bertindak berdasarkan rasa kebangsaan demi kepentingan negara dan bangsa (Suargana & Anggraeni Dewi, 2021). Semangat kebangsaan dan cinta tanah air adalah nilai-nilai karakter yang tercermin dalam wawasan kebangsaan. Bangga dengan warisan leluhur mencerminkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Wawasan kebangsaan didefinisikan sebagai cara untuk menciptakan perspektif yang kuat dan logis tentang masa depan. Oleh karena itu, wawasan kebangsaan sangat penting untuk memberikan dasar untuk menangani masalah tersebut. Siswa kelas XI SMA berada pada tahap perkembangan yang krusial dalam membentuk identitas dan kesadaran mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Mereka sedang mengalami transisi dari remaja menuju kedewasaan, di mana nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah dapat membentuk pandangan mereka terhadap bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik. Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 103 orang dan penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin dari jumlah populasi menjadi 81 responden yang terdiri dari kelas XI 1, XI 2 dan XI 3 dengan menggunakan Teknik Random Sampling. Metode pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara dan

dokumentasi. Pengolahan data menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dan Uji F berbantuan aplikasi SPSS versi 25. Sebelum menggunakan uji regresi linear sederhana dan Uji F peneliti melakukan uji prasyarat analisis yakni dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas terlebih dahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Pancasila

Data variabel Pendidikan Pancasila didapat dari hasil angket yang disebarakan kepada 81 orang peserta didik SMA Negeri 1 Teluk Meranti. Dalam hal ini terdiri dari 4 indikator yaitu : (1) Pancasila, (2) UUD NRI Tahun 1945, (3) Bhinneka Tunggal Ika dan (4) NKRI. Untuk mengukur keempat indikator tersebut, terlebih dahulu diuraikan menjadi 18 pernyataan

Tabel 1. Rekapitulasi Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Pancasila (Variabel X)

No	Pernyataan	SSF	%	SF	%	TSF	%	STSF	%
1.	Dapat menguraikan rumusan sila-sila dalam Pancasila	26	32,0%	52	64,1%	3	3,7%	0	0%
2.	Dapat memahami keterkaitan sila-sila dalam Pancasila	28	34,5%	51	62,9%	2	2,4%	0	0%
3.	Dapat memahami peluang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global	22	27,1%	53	65,4%	6	7,4%	0	0%
4.	Dapat memahami tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global	24	29,6%	45	55,5%	12	14,8	0	0%
5.	Dapat membiasakan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	37	45,6%	42	51,8%	2	2,4%	0	0%
6.	Dapat memahami periodisasi pemberlakuan Undang- Undang Dasar di Indonesia	19	23,4	53	65,4%	9	11,1	0	0%
7.	Dapat memahami amandemen atau perubahan UUD NRI Tahun 1945	19	23,4%	47	58,0%	15	18,5%	0	0%
8.	Bisa menunjukkan sikap demokratis berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada era keterbukaan informasi	26	32,0%	47	58,0%	8	9,8%	0	0%
9.	Dapat memahami kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	40	49,3%	37	45,6%	4	4,9%	0	0%
10.	Dapat memberikan solusi atas permasalahan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara	23	28,3%	45	55,5%	13	16,0%	0	0%

11.	Dapat memahami potensi konflik terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat	28	34,5%	49	60,4%	4	4,9%	0	0%
12.	Dapat memberikan solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat	29	35,8%	43	53,0%	9	11,1%	0	0%
13.	Bisa menginisiasi kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong	37	45,6%	34	41,9%	10	12,3%	0	0%
14.	Dapat mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	14	17,2%	50	61,7%	17	20,9%	0	0%
15.	Dapat memahami solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia	19	23,4%	51	62,9%	11	13,5%	0	0%
16.	Dapat menguraikan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia	20	24,6%	44	54,3%	17	20,9%	0	0%
17.	Dapat memahami bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan sistem pemerintahan Indonesia	28	34,5%	43	53,0%	10	12,3%	0	0%
18.	Dapat menguraikan peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan	23	28,3%	45	55,5%	13	16,0%	0	0%
Jumlah		462	569,1%	831	1024,9%	175	202,9%	0	0%
Rata-Rata		25,66	31,61%	46,16	56,93%	9,72	11,27%	0	0%

Sumber: Data Olahan 2024

Dari tabel 1 menggambarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai pendidikan pancasila terhadap wawasan kebangsaan siswa kelas XI SMA Negeri Teluk Meranti. Data yang didapat yaitu sebanyak 31,61% menjawab Sangat Setuju (SS), sebanyak 56,93% menjawab Setuju (S), sebanyak 11,27% menjawab Tidak Setuju (TS), dan sebanyak 0% yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan tolak ukur yang digunakan sebagai acuan yaitu apabila:

1. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 75,01%-100% = Sangat Baik
2. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 50,01%-75% = Baik
3. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 25,01%-50% = Cukup Baik

4. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 0,00%-25% = Tidak Berpengaruh (Arikunto, Suharsimi 2010)

Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi di atas yaitu (SS + S) (31,61% + 56,93% = 88,54%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan pancasila di SMA Negeri 1 Teluk Meranti berada pada tingkat Sangat Baik.

Rekapitulasi Wawasan Kebangsaan Yang Dimiliki Siswa (Variabel Y)

Data variabel Wawasan Kebangsaan didapat dari hasil angket yang disebarkan kepada 81 orang siswa kelas XI SMA Negeri Teluk Meranti. Dalam hal ini responden diminta untuk menjawab angket dengan 9 pernyataan yang telah disesuaikan dengan 3 indikator yaitu : (1) Rasa Kebangsaan, (2) Paham Kebangsaan dan (3) Semangat Kebangsaan.

Tabel 2. Rekapitulasi Wawasan Kebangsaan Yang Dimiliki Siswa (Variabel Y)

No	Pernyataan	SSF	%	SF	%	TSF	%	STSF	%
1.	Menghargai keberagaman budaya dan bahasa Indonesia	76	93,8%	5	6,1%	0	0%	0	0%
2.	Menghormati simbol-simbol kebangsaan (bendera, lagu kebangsaan, dan lain-lain)	76	93,8%	5	6,1%	0	0%	0	0%
3.	Bangga menjadi warga negara Indonesia	77	95,0%	3	3,7%	0	0%	1	1,2%
4.	Memahami sejarah dan perjuangan bangsa Indonesia	45	55,5%	36	44,4%	0	0%	0	0%
5.	Memahami nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945	34	41,9%	47	58,0%	0	0%	0	0%
6.	Memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia	35	43,2%	46	56,7%	0	0%	0	0%
7.	Berusaha berpartisipasi dalam kegiatankegiatan yang meningkatkan kesadaran kebangsaan	24	29,6%	56	69,1%	1	1,2%	0	0%
8.	Berusaha berkontribusi pada pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia	17	20,9%	62	76,5%	2	2,4%	0	0%
9.	Berkomitmen pada nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila	23	28,3%	58	71,6%	0	0%	0	0%
Jumlah		407	502%	318	392,2%	4	3,6%	1	1,2%
Rata-Rata		45,22	55,77%	35,33	43,57%	0,44	0,44%	0,11	0,13%

Sumber: Data Olahan 2024

Dari tabel 2 menggambarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai pendidikan pancasila terhadap wawasan kebangsaan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Teluk Meranti. Data yang didapat yaitu sebanyak 55,77% menjawab Sangat Setuju (SS), sebanyak 43,57% menjawab Setuju (S), sebanyak 0,4% menjawab Tidak Setuju (TS), dan yang menjawab Sangat

Tidak Setuju (STS) sebanyak 0,13%. Berdasarkan tolak ukur yang digunakan sebagai acuan yaitu apabila:

1. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 75,01%-100% = Sangat Baik
2. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 50,01%-75% = Baik
3. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 25,01%-50% = Cukup Baik
4. Responden menjawab sangat setuju (SS) ditambah setuju (S) Berada pada rentang 0,00%-25% = Tidak Berpengaruh (Arikunto, Suharsimi 2010)

Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi di atas yaitu (SS + S) (56,57% + 43,57%=99,34). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawasan kebangsaan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Teluk Meranti berada pada tingkat Sangat Baik.

Uji F

Uji F ialah digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Anova Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	14.542	1	14.542	94.560	.001 ^b
	Residual	12.149	79	.154		
	Total	26.691	80			
a. Dependent Variable: Wawasan Kebangsaan						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Pancasila						

Sumber: Data Olahan Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan SPSS versi 25 tabel uji F diatas diperoleh F hitung sebesar 94.560 nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dengan tingkat keyakinan 88%, tingkat signifikan 5%. diperoleh sebagai berikut:

$$df1 = k-1$$

$$= 2-1$$

$$= 1$$

$$df2 = n-k$$

$$= 81-2$$

$$= 79$$

$$= 3,96$$

Keterangan : df = degree of freedom(derajat kebebasan)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan dimana jika:

1. Jika F hitung $\leq$ F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
2. Jika F hitung $\geq$ F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel

Dari uji signifikansi regresi linear sederhana ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $94.560 \geq 3.96$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X **berpengaruh** terhadap variabel Y. Dari uji signifikansi regresi linear sederhana diatas diperoleh bahwa nilai $sig = 0,001$ yang mana hal ini mengandung makna bahwa semakin bagus Pendidikan Pancasila yang dijalankan maka akan semakin terbentuk Wawasan Kebangsaan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Teluk Meranti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diuraikan indikator dan sub indikator dari pendidikan pancasila dan wawasan kebangsaan sebagai berikut:

Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia kepada generasi muda. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran semata, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter dan moralitas individu dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara Alzanaa, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Adapun indikator pendidikan pancasila yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini bersumber dan berpedoman kepada buku panduan umum guru Pendidikan Pancasila kelas XI yang terdiri dari 4 indikator yaitu : 1. Pancasila, 2. UUD NRI 1945, 3. Bhinneka Tunggal Ika dan 4. NKRI dan sub diuraikan dalam descriptor/ Pernyataan sebagai berikut :

Siswa kelas XI setelah belajar pendidikan pancasila dapat menguraikan rumusan sila-sila dalam pancasila

Hasil jawaban siswa tentang rumusan sila-sila dalam pancasila adalah Setuju dengan persentase 64,1%. Berdasarkan jawaban dari siswa yang dominan dapat dilihat siswa telah memahami rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila, siswa SMA Negeri 1 Teluk Meranti diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kalidjernih, F. K., & Winarno, W. (2019) yang mengatakan bahwa Pancasila bukan hanya sebagai pengejawantahan ideologi negara, tapi sebagai filosofi bangsa yang hidup. Sila-silanya adalah cerminan pandangan hidup dan cita-cita yang dinamis dan terbuka sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah belajar Pancasila akan memiliki pemahaman mendalam tentang makna dan implementasi setiap sila.. Hal ini sejalan dengan pendapat Sartika, R., Praja, W. N., & Azis, A. (2022) siswa Kelas XI yang telah belajar pendidikan Pancasila memiliki dasar teoritis yang kuat, strategi pembelajaran efektif, dan internalisasi nilai-nilai dasar Pancasila, sehingga mereka dapat menguraikan rumusan sila-sila dalam Pancasila dengan baik.

Siswa Kelas XI belajar pendidikan pancasila dapat memahami periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia

Hasil jawaban siswa tentang setelah belajar pendidikan pancasila dapat memahami periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia yang dominan adalah Setuju dengan persentase 65,4%. Berdasarkan jawaban dari siswa yang dominan dapat dilihat bahwa siswa setelah belajar pendidikan pancasila dapat memahami periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Lutfiana, R. F., Syahri, M., Nurhadianto, N., & Dianti, P. (2024) yang mengatakan Amandemen ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan struktur pemerintahan serta mengatur pembagian kekuasaan secara lebih jelas Secara keseluruhan, perjalanan konstitusi di Indonesia

mencerminkan dinamika politik dan sosial yang berkembang seiring waktu, serta upaya untuk mencapai stabilitas dan keadilan dalam penyelenggaraan negara.

Siswa kelas XI setelah belajar pendidikan pancasila saya dapat memahami potensi konflik terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat

Hasil jawaban peserta didik tentang setelah belajar pendidikan pancasila saya dapat memahami potensi konflik terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat yang dominan adalah Setuju dengan persentase 60,4%. Peserta didik di SMA Negeri 1 Teluk Meranti setelah mempelajari pendidikan pancasila, siswa kelas XI dapat memahami bahwa keberagaman masyarakat Indonesia memiliki potensi konflik yang perlu diwaspadai. Mereka menyadari bahwa perbedaan suku, agama, ras, dan golongan dapat menimbulkan berbagai bentuk konflik seperti konflik antar suku, antar agama, antar ras, dan antar golongan jika tidak dikelola dengan baik. Siswa juga memahami bahwa penyebab konflik dapat berasal dari perbedaan individu, latar belakang kebudayaan, kepentingan, serta perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat. Dengan pemahaman ini, mereka dapat lebih peka terhadap potensi masalah yang mungkin timbul akibat keberagaman dan lebih siap untuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan kerjasama dalam menghadapi perbedaan yang ada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyati, S., NURJANA, S., & USMAN, A. (2023) yang mengatakan bahwa konflik dapat muncul akibat perbedaan kepentingan, kekuasaan, dan distribusi sumber daya yang terbatas dalam masyarakat. Faktor-faktor seperti perbedaan individu, latar belakang kebudayaan, kepentingan, serta perubahan nilai cepat dalam masyarakat juga dapat memicu konflik. Konflik sosial yang mungkin timbul meliputi konflik antar suku, antar agama, antar ras, dan antar golongan. Meski demikian, pemahaman akan keberagaman ini juga dapat menjadi modal bagi siswa untuk mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan kerjasama dalam menghadapi perbedaan yang ada di masyarakat, sehingga potensi konflik dapat dikelola dengan baik.

Siswa kelas XI setelah belajar pendidikan pancasila dapat mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Hasil jawaban peserta didik setelah belajar pendidikan pancasila dapat mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dominan adalah Setuju dengan persentase 61,7%. Peserta didik di SMA Negeri 1 Teluk Meranti setelah mempelajari Pendidikan Pancasila, siswa kelas XI dapat mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan cara menerapkan nilai-nilai demokrasi yang telah dipelajari. Mereka dapat menunjukkan sikap toleran, menghormati perbedaan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui kegiatan organisasi siswa seperti OSIS, siswa belajar untuk bekerja sama, mengembangkan kepemimpinan, dan mengambil keputusan secara kolektif, yang merupakan esensi dari praktik demokrasi. Dengan demikian, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam konteks demokrasi tidak hanya memperkuat identitas nasional tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyati, S., Nurjanah, S., & Usman, A. (2023) yang mengatakan bahwa yang menekankan pentingnya pendidikan demokrasi untuk membentuk karakter kewarganegaraan yang baik, di mana siswa tidak hanya belajar tentang teori demokrasi tetapi juga melatih diri untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran demokratis dan mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan adalah pemahaman dan kesadaran yang mendalam mengenai identitas, nilai, dan norma yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Konsep ini mencakup pengertian tentang sejarah, budaya, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kebangsaan Wawasan sangat penting untuk membangun rasa persatuan dan kesatuan di tengah keragaman yang ada di Indonesia. Dengan wawasan ini, individu diharapkan mampu menghargai perbedaan serta berkontribusi dalam menjaga stabilitas sosial dan politik, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis. Pendidikan wawasan kebangsaan di sekolah-sekolah, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila, memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai persahabatan kepada generasi muda. Melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada pengalaman nyata, siswa dapat memahami pentingnya toleransi, kerja sama, dan komitmen terhadap bangsa. Dengan demikian, wawasan kebangsaan tidak hanya menjadi teori belaka tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, membentuk karakter mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan cinta tanah air. Adapun indikator pendidikan pancasila yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini bersumber dari karakteristik wawasan kebangsaan menurut (Siregar, 2022) yang berjumlah 3 indikator. Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban peserta didik pada variabel wawasan kebangsaan yang berada pada tingkatan Sangat Baik dengan persentase 99,34%, menandakan bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Teluk Meranti telah menanamkan dan memahami wawasan kebangsaan melalui mata pelajaran pendidikan pancasila. Melalui kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya nasionalisme dan cinta tanah air. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dapat memperluas pemahaman tentang kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih peka terhadap isu-isu kebangsaan dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Di era globalisasi, tantangan terhadap privasi kebangsaan semakin kompleks. Pengaruh budaya asing yang masuk melalui berbagai media dapat mempengaruhi cara pandang generasi muda terhadap identitas nasional mereka. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk terus menekankan nilai-nilai persahabatan agar generasi muda tidak kehilangan jati diri mereka. Melalui kegiatan diskusi, penggunaan media sosial secara positif, dan pengenalan budaya lokal, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan wawasan kebangsaan yang kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.. Hal ini sejalan dengan pendapat Suargana, L., & Dewi, D. A. (2022) yang mengatakan bahwa wawasan kebangsaan yang mencintai tanah air merupakan fondasi penting dalam membangun identitas dan karakter generasi muda. Dalam konteks Indonesia, wawasan ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan berbangsa. Generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat akan lebih mampu menghargai keragaman budaya dan etnis yang ada di Indonesia, serta berkontribusi aktif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini sangat penting, terutama di tengah tantangan globalisasi yang dapat mengikis rasa cinta tanah air.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022) yang mengatakan bahwa di era digital saat ini, tantangan terhadap privasi kebangsaan semakin kompleks. Pengaruh media sosial dan budaya asing dapat mempengaruhi cara pandang generasi muda terhadap identitas nasional mereka. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi pendidikan yang menarik dan relevan bagi generasi muda. Kampanye positif di media sosial yang menonjolkan cerita inspiratif tentang cinta tanah air dan keberagaman budaya Indonesia

dapat menjadi sarana efektif untuk membangun semangat nasionalisme. Dengan demikian, generasi muda diharapkan tidak hanya memiliki wawasan kebangsaan yang kuat tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata dari cinta tanah air.. Jawaban peserta didik yang Sangat Tinggi pada rekapitulasi jawaban terhadap wawasan kebangsaan juga sejalan dengan pendapat Anggraeni, L. (2024) yang mengatakan bahwa generasi muda yang cinta tanah air memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan identitas nasional. Rasa cinta tanah air ini tidak hanya mencakup perasaan bangga terhadap negara, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan berbangsa. Melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila, generasi muda diajarkan untuk menghargai keragaman budaya dan etnis yang ada di Indonesia. Dengan mengenal tokoh-tokoh pahlawan dan perjuangan mereka, generasi muda dapat menanamkan rela jiwa berkorban serta semangat patriotisme yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini apakah ada pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Wawasan Kebangsaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Meranti, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 94,560 dan F tabel sebesar 3,96 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini di terima bahwa ada pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Wawasan Kebangsaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Meranti. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,738 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendidikan Pancasila) terhadap variabel terikat (Wawasan Kebangsaan) adalah sebesar 54,4%. Sedangkan 45,6% ($100\% - 54,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kontribusi atau pengaruh Pendidikan Pancasila mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Wawasan Kebangsaan siswa, terutama dalam membentuk karakter dan identitas nasional generasi muda. Melalui pendidikan ini, nilai-nilai Pancasila yang mencakup keadilan sosial, kemanusiaan, dan persatuan dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan semangat nasionalisme dan kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dapat memperkuat pemahaman masyarakat tentang kebangsaan, bahkan di tengah tantangan globalisasi yang mengancam identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadiyahanto, Salim, and Muhammad Hanif. 2023. "Pembelajaran Sejarah Indonesia : Membangun Wawasan Kebangsaan Dan Sikap Nasionalisme Pendahuluan." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 6(2): 83– 106.
- Alzanaa, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51-57.
- Anggraeni, Linda. 2024. "Pengaruh Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Generasi Penerus Bangsa." *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan* 14(1): 51.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayari, Daniar, and Dini Anggraeni Dewi. 2021. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Milenial Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3(2): 30–41.

- Dewirahmadanirwati, Dewirahmadanirwati. 2019. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Dikalangan Genarasi Muda Harapan Bangsa Dalam Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 3(3): 25-30.
- Fajri, Intan Nurul et al. 2022. "Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda." *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)* 2(4): 1-11. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/64/46>.
- Kalidjernih, Freddy K, and WInarno Winarno. 2019. "Dari Terminologi Ke Subtansi Pendidikan Kewarganegaraan: Implikasi Terhadap Revitalisasi Pancasila." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16(1): 38-50.
- Lutfiana, R. F., Syahri, M., Nurhadianto, N., & Dianti, P. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Sebagai Penguatan Kompetensi Siswa Abad 21 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Civic Hukum*, 9(1).
- Nurjanah, Siti, Sri Cahyati, and Ali Usman. 2023. Panduan Guru Pendidikan Pancasila SMA/MA/MAK Kelas XI. <https://buku.kemdikbud.go.id>.
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25-33.
- Sartika, R., Praja, W. N., & Azis, A. (2022). Sustainable development goals: Recognition of Pancasila education materials in shaping student ethics in the digital era. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2), 303-309.
- Siregar, Nurmayana. 2022. "Pendidikan Wawasan Kebangsaan Di Era Globalisasi." *Educate: Journal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 1(2): 255-66.
- Suargana, L., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Wawasan Kebangsaan di Era Global. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(3), 74-79.
- Suargana, Lisnawati, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Wawasan Kebangsaan Di Era Globalisasi." *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10(2): 49-58.
- Wandani, Amalia Rizki, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat." *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1(2): 34-39.
- Yuniarto, Bambang, Marwah Lama'atushabakh, Maryanto Maryanto, and Amar Habibi. 2022. "Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal sosial dan sains* 2(11): 1170-78.